

**PERKEMBANGAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE
BERCERITA DI KB TAHLILA SHIGHOR
KECAMATAN LUBUK RAJA OKU**

AMANATI SHOLIHAH¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

*Language Development
Early Childhood
Storytelling Method*

Kata kunci:

*Perkembangan Berbahasa
Anak Usia Dini
Metode Bercerita*

Abstract

This study aims to develop early childhood language through storytelling methods. The method used is qualitative descriptive. The study was conducted in Kb Tahlila Shighor. The data collection tool uses observation. The results of the study show that this storytelling method can also help students to train their fluent language skills and abilities where by using this storytelling method children will get used to speaking freely and can develop children's abilities in training understanding, straightening vocabulary and grammar and can improve skills in listening, hearing, reading and writing by using the storytelling method can improve the language development skills of early childhood. Judging from the child's daily speaking activities, the child's courage to tell his experiences, and not feeling ashamed of anyone when invited to talk

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kb Tahlila Shighor. Alat pengumpul data menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode bercerita ini juga bisa membantu siswa-siswinya untuk melatih kemampuan dan keterampilan berbahasanya yang lancar dimana dengan menggunakan metode bercerita ini anak akan terbiasa berbicara dengan leluasa dan bisa mengembangkan kemampuan anak dalam melatih pemahaman, pelurusan pembendaharaan kata-kata dan tata bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan dalam menyimak, mendengar, membaca dan menulis dengan menggunakan metode bercerita bisa meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini. Dilihat dari aktivitas berbicara anak dalam keseharian, keberanian anak untuk menceritakan pengalamannya, dan tidak mersa malu terhadap siapapun Ketika di ajak berbicara

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana pada masa ini anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek lainnya. Salah satu aspek penting dalam perkembangan ini adalah aspek perkembangan bahasa khususnya pada anak usia dini. Bahasa dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pemikiran-pemikiran dan perasaan kepada orang lain. Selain itu juga sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Bagi anak usia dini bahasa juga memiliki peranan yang sangat penting yaitu menjadi sarana mereka dalam berkomunikasi dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Seperti dikemukakan oleh Doherty, Jonathan, Hughes (dalam Rita Kurnia, 2019:1) bahwa anak usia 5 tahun sudah mampu menyadari bahwa bahasa merupakan system berkomunikasi, mampu membentuk kalimat kompleks serta pronominal dan verbal secara tepat dan penguasaan dalam kosakata, serta dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata-kata, teka teki dan metafora. (Karimah & Dewi, 2021)

Perkembangan pada aspek bahasa anak usia 4-5 tahun adalah anak sudah mampu berbicara dengan baik dan jelas. Yaitu dengan menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, dapat mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan (Ismayani et al., 2023). Pada usia ini anak mulai senang dalam mendengarkan cerita yang sederhana dan mulai banyak berbicara. Selain itu anak tersebut juga mulai banyak bertanya dengan rasa ingin tahu mereka yang sangat tinggi melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka seperti apa, siapa, bagaimana dan lain sebagainya. anak usia 4-5 tahun perlu dioptimalkan yaitu dengan cara menggali minat, bakat, dan membiasakan diri dalam berkomunikasi baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa (Hasan et al., 2022). Hal ini perlu didukung oleh pendidik yang lebih banyak dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka disetiap kegiatan pembelajaran. Dari pertanyaan-pertanyaan terbuka tersebut akan mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan khususnya dalam memperkaya kosakata dan mengembangkan aspek bahasanya. Maka, untuk mendukung hal tersebut diperlukan strategi dan proses pembelajaran yang tepat (Fauziah & Rahman, 2021)

Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 28 Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini

Volume 2, Nomor 3 2026

pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.(AZIZAH, 2021)

Pada masa perkembangan tersebut, seringkali anak aktif bertanya, namun bagi orang tua atau orang dewasa yang tidak memahaminya menganggap, bahwa anak tersebut cerewet dan mengganggu. Sebenarnya hal tersebut bukan suatu masalah, justru sebuah proses dimana anak sedang menggali informasi yang terdapat di lingkungan sekitarnya sekaligus mengembangkan aspek kognitifnya. Orang tua harus mengerti bahwa anak usia prasekolah merupakan masa keemasan (golden age). Masa emas yang membuat perkembangan fisik, psikis dan psikologi mengalami perkembangan cepat (Puspita Sari et al., 2017) Sebagaimana dikatakan oleh Willian Aears bahwa sejak lahir hingga usia 1 tahun pertama, sel-sel otak atau neuron mengalami perkembangan cukup pesat melebihi perkembangan selanjutnya. Seiring tumbuh dan berkembangnya anak terutama ketika mulai mengenal dunia di sekitarnya, neuron-neuron tersebut saling menghubungkan satu sama lain sehingga otak dapat berfungsi dengan baik dan optimal (Ummah, 2019)

Pendidikan prasekolah adalah tingkat pendidikan paling rendah atau awal, namun menjadi penentu pendidikan pada jenjang selanjutnya. Hal inilah yang menjadi salah satu urgensi pendidikan anak usia ini, dimana anak akan mendapatkan pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Adapun salah satu aspek penting pada jenjang ini adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, hingga jenjang berpikir yang lebih tinggi (Erste Sohn Chandra & Eliza, 2020). Harapannya anak akan mengetahui dan memahami banyak hal dari lingkungannya. Sejalan dengan hal itu, beberapa ahli menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara kecerdasan bahasa dan kecerdasan berpikir anak. Anak yang memiliki banyak kosa kata, secara otomatis perkembangan berpikir anak semakin tinggi Oleh sebab itu, pentingnya memotivasi anak agar mampu memaksimalkan perkembangan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan bahasa merupakan salah satu pokok yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik, guna untuk mengoptimalkan panca indra terhadap anak baik dengan melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak itu sendiri. Kemampuan bahasa terhadap anak harus ditanamkan sejak usia dini karena pada fase tersebut anak akan cepat merespon apa yang dilihat, didengar dan dirasakan (Aini, 2022)

Bahasa diikatkan sebagai alat untuk menyampaikan informasi terhadap orang lain, berkomunikasi, dan berintraksi. Apabila anak memiliki keterlambatan dalam mengembangkan bahasa maka akan berdampak terhadap perkembangan sosial dan psikologisnya terlebih akan merembet terhadap emosional anak. Terkait dengan kemampuan bahasa anak usia dini yang sering terjadi dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh anak ketika anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahasa. Entah dengan faktor eksternal maupun faktor internal (Abdurrohim & Sakina, 2021)

Brewer Memberikan definisi tentang pengembangan bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara sesama manusia yang baik melalui lisan, tulisan dan maupun lewat bahasa isyarat(Wulandari et al., 2015). Hurlock menjelaskan Bahasa merupakan pengucapan, pemikiran dan perasaan yang tersistem dan teratur yang digunakan dalam berkomunikasi antara seseorang yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Darjowidjojo mengungkapkan pemahaman terhadap bahasa memiliki keterkaitan dengan kemampuan bahasa yang dilakukan anak secara natural pada waktu belajar bahasa Ibu (Fauziah & Rahman, 2021) Dari berbagai pendapat dari para ahli bahasa dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa merupakan alat untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi terhadap seseorang baik melalui lisan, tulisan, maupun perasaan yang tersistem dan teratur yang terdiri dari membaca, menyimak, menulis, dan berbicara sehingga memiliki keterkaitan dengan kemampuan belajar bahasa Ibu. Dari berbagai permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji problematika yang hendak dijawab secara signifikan "Yaitu bagaimana cara meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui bercerita sambil bermain".? "Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan pembelajaran bercerita sambil bermain sehingga bias meningkatkan kemampuan bahasa terhadap anak".? Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai tentang Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini dengan Bercerita Sambil Bermain yang akan dilakukan dalam penelitian lapangan di Lembaga PAUD.

KERANGKA TEORITIK

Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan bahasa anak usia dini kata-kata dari perkembangan biasanya disandingkan dengan pertumbuhan dan kematangan anak, Chaplin mendefinisikan perkembangan adalah perubahan yang terjadi dalam diri organisme anak mulai dari sejak lahir sampai seterusnya sehingga sampai mendapatkan suatu perubahan perkembangan dan pertumbuhan jasmani sehingga munculnya kedewasaan.(Wulandari et al., 2015)

Dimana dalam lingkungan keluarganya memiliki ikatan dalam suasana yang tercipta sangat harmonis, saling menjaga, saling membantu sosial dari keluarganya sangat baik dengan anak akan sangat mudah berinteraksi dengan semua orang termasuk keluarganya. Skinner dalam Safitri, mendeskripsikan tentang perkembangan bahasa bagi anak usia dini dengan diawali dengan pengendalian dari luar diri anak, dengan rangsangan yang diberikan melalui lingkungan, dengan adanya rangsangan yang dimiliki oleh anak secara bertahap perkembangan bahasa anak akan menuju kesempurnaan.(AZIZAH, 2021)

Menurut Moeslichatoen metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak RA dengan membawakan cerita kepada anak secara

Volume 2, Nomor 3 2026

lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak RA. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak RA yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.(Aini, 2022)

Selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyayi, bersyair, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa. Kaitannya dalam bercerita, Al-Qur'an telah mengoptimalkan penggunaan metode bercerita untuk menetapkan nilai-nilai keimanan dalam diri mukmin. Penggunaan kisah merupakan salah satu konsep dasar pendidikan islam. Ini adalah salah satu metode yang disukai anak dan juga disukai orang dewasa karena meninggalkan dampak yang efektif dalam diri pendengarannya.(Suarjani et al., 2013)

Metode bercerita merupakan ciri khas atau kebiasaan yang pernah dialami oleh siswa-siswi terdahulu sejak zaman kurikulum satuan Pendidikan 2006 (KTSP), hampir keseluruhan dari siswa- siswi terdahulu mengalami indahnya bercerita apalagi yang diceritakan sangat berkesan oleh gurunya sampai tidak pernah lupa seumur hidupnya. Ya pada kesempatan itu guru seharusnya memfasilitasikan siswanya untuk diberi- kan kesempatan menceritakan kembali apa yang telah mereka alami sehingga bertujuan untuk mengarahkan siswa- siswinya menjadi suatu motivasi yang menghasilkan minat belajar mereka semakin besar untuk melatih kemampuan bahasa maupun menulis.(Fauziah & Rahman, 2021)

Metode bercerita ini juga bias membantu siswa-siswinya untuk melatih kemampuan dan keterampilan berbahasa- nya yang lancar dimana dengan menggunakan metode bercerita ini anak akan terbiasa berbicara dengan leluasa dan bisa mengembangkan kemampuan anak dalam melatih pemahaman, pelurusan pembendaharaan kata-kata dan tata bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan dalam menyimak, men- dengar, membaca dan menulis. Men- definisikan metode bercerita merupakan bukan sekedar membantu pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini.(Faizah & Wahyudi, 2021)

Adapun mamfaat bercerita menurut Musfiroh memberikan pernyataan dalam mamfaat metode bercerita terhadap perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut: a). membantu mengembangkan kepribadian moral anak. b). memberikan penyaluran terhadap imajinasi dan fantasi anak. c). memacu kemampuan verbal anak. d). memberikan ransangan terhadap anak agar minat belajarnya semakin tinggi. e). membuka cakrawala pengetahuan anak. Jadi dalam mamfaat metode bercerita terhadap kemampuan bahasa anak dapat disimpulkan bahwa dengan metode bercerita adalah salah satu metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini

di Lembaga PAUD, karena metode ini bisa memberikan ransangan terhadap anak untuk melakukan komunikasi dan berintraksi terhadap temannya guna untuk melancarkan berbicara terhadap anak itu sendiri (AZIZAH, 2021)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (field research), yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang. Dan interaksi lingkungan suatu unit social: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. penelitian ini bersifat mendalam tentang suatu unit social tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.

Jenis penelitian deskriptif dilakukan pada kondisi yang sebenarnya (natural setting), metode yang digunakan peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan dari observasi, dokumentasi dan wawancara), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono & Lestari, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan di lembaga Kb Tahlila Shighor, dengan menggunakan penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru-Guru yang di Lembaga tersebut dengan berbagai pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti guna untuk menemukan jawaban yang bisa menjawab permasalahan di atas.

Dari hasil wawancara kepada guru kelas mengenai tentang penerapan metode bercerita dalam pemaparannya dengan menggunakan metode tersebut anak sangat antusias sekali pada saat belajar dikarenakan Ibu Gurnya selalu bercerita tentang sejarah keislaman pada jaman dahulu dengan menggunakan media gambar dan buku cerita yang beranimasi sehingga menarik daya minat anak dalam belajar. Metode bercerita juga memberikan kesempatan anak untuk bertanya, ber-komunikasi dan memberikan kesempatan anak untuk bercerita terkait apa yang dialami oleh anak tersebut. Dengan memberikan anak leluasa untuk bertanya maupun memberikan anak kesempatan untuk menceritakan apa yang telah dialami oleh anak tersebut maka anak akan terbiasa berintraksi dan berkomunikasi dengan sesama guru maupun teman-temannya anak akan tidak merasa canggung dan malu ketika berhadapan dengan siapapun.

Hal ini senada dengan pendapat Rusniah Pemaparan mengenai tentang metode

Volume 2, Nomor 3 2026

bercerita adalah tujuannya untuk melatih kemampuan berfikir terhadap anak, membantu perkembangan imajinasi dan fantasi terhadap anak, dan membuat suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Adapun tehnik yang dilakukan sama dengan “Ibuk Guru” yaitu dengan menggunakan bercerita melalui media buku dan gambar dengan menggunakan ilustrasi bermain peran dalam suatu cerita.

Dari ungkapan Ibuk Guru bahwa metode bercerita adalah salah satu cara mengajar anak untuk memancing daya konsentrasi anak usia dini pada saat melakukan proses belajar- mengajar, dengan bercerita sambil bermain maka anak tidak akan mudah merasa bosan dalam belajar apalagi yang diceritakan masalah yang lucu-lucu yang disukai oleh anak. Dengan ini bisa membuat anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar yang menyenangkan dan menggembirakan. Mengajak anak dalam berintraksi dan berkomunikasi adalah salah satu cara yang digunakan oleh Guru di Lembaga PAUD ini ujar “Ibuk Guru” guna untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Memang pada saat inilah ditanamkan kemampuan bahasa anak sedikit demi sedikit kosa kata yang telah anak peroleh seiring berjalannya waktu pertumbuhan dan perkembangan anak akan bertambah kosa kata yang dimiliki oleh anak tersebut. “Bercerita bukan hanya sekedar biasa terhadap anak” . selaku kepala sekolah yang ada di Lembaga Pendidikan anak usia dini PAUD. Beliau memberikan ulasan mengenai tentang metode bercerita yang diterapkan di lembaganya tersebut. Bahwa metode bercerita juga harus memiliki persiapan yang sesuai untuk melakukan sebuah cerita kepada anak-anak. Dimana guru juga harus memahami terlebih dahulu apa yang ingin disampaikan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang terkait dengan tema yang diceritakan, terkait dengan waktu yang tepat untuk melakukan sebuah cerita, dan suasana yang tepat adalah salah satu hal yang paling tepat untuk melakukan sebuah cerita.

Terkait dengan ungkapan dari guru tersebut senada dengan pemikiran dari dimana beliau Mendefinisikan metode bercerita juga membutuhkan kesipian terkait dengan pemilihan tema, pemilihan tema juga harus benar-benar diperhatikan oleh setiap Guru karena setiap jenjang usia anak itu memiliki tahapan- tahapan yang sesuai dengan cerita yang akan disampaikan, misalnya anak yang berusia 4 tahun menyukai cerita dongeng nenek sihir dan anak nakal dan lain sebagainya. Usia 4-6 tahun biasanya anak menyukai cerita tokoh-tokoh tentang kepahlawanan dan cerita. Jadi dalam hal ini Guru juga benar- benar cerdas untuk memilih tema dan waktu yang tepat untuk melakukan sebuah cerita dan sesuai dengan apa yang diminati oleh anak tersebut agar tidak mudah merasakan kebosanan dalam belajar.

berdasarkan hasil yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa program pengembangan bahasa anak usia dini dengan indicator menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan. Dalam hasil nilai siswa yang bernama Rendi mendapat nilai kompilasi satu semester yaitu perkembangan sangat baik (BSB)

KESIMPULAN

Dari berbagai ulasan di atas mengenai hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada Guru yang ada di lembaga KB Tahlila Shighor. Meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dengan menggunakan metode bercerita bisa meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini. Dilihat dari aktivitas berbicara anak dalam keseharian, keberanian anak untuk menceritakan pengalamannya, dan tidak merasa malu terhadap siapapun Ketika diajak berbicara..

REFERENSI

- Abdurrohm, A., & Sakina, M. (2021). Persepsi Tentang Keluarga Sakinah (Studi Persepsi Para Pemenang Kontes Keluarga Sakinah Kota Balikpapan). *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah*, 9(2), 42-60. <https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v9i2.105>
- Aini, F. (2022). Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak di RA Miftahul Khoir Kertasana KECAMATAN Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Akademik 2022/2023. *Tarbiyah Jurnal; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7.
- AZIZAH, S. M. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 2(1), 17-24. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i1.762>
- Erste Sohn Chandra, W., & Eliza, D. (2020). Pengaruh Permainan Magic Card terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 820. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.460>
- Faizah, G., & Wahyudi, M. D. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Motorik Halus Menggunakan Model Explicit Instruction Dikombinasikan Dengan Model Talking Stick Dan Media Kertas Pada Anak Kelompok a. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3326>
- Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108-114. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34-54.
- Ismayani, I., Warisno, A., Anshori, A., & Andari, A. (2023). Pesantren Dan Pembaruan: Arah Dan Implikasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 161-170.
- Karimah, F., & Dewi, A. C. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Melalui Bercerita Jurnal Pagi Dan Story Telling Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 321-336. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9239>
- Puspita Sari, A., Nasirun dan Anni Suprapti, M., Nasirun, M., & Suprapti, A. (2017). PENERAPAN MEDIA TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN
- Volume 2, Nomor 3 2026*

- KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI (Penelitian Tindakan Kelas Anak Kelompok B2 Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 126-130.
- Suarjani, N. M., Pudjawan, K., & Suartama, I. K. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak TK Kelompok B Di TK Negeri Pembina Singaraja. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(2), 56-67.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14.
- Wulandari, T., Fadillah, & Lestari, S. (2015). Analisis Kinerja Guru dalam Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 4(11), 1-15.